

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi suatu negara merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kemajuan suatu negara. Sifat persekolahan yang dilakukan oleh suatu bangsa akan mempengaruhi sumber daya manusia dari suatu negara yang nantinya akan menjadi penerus bangsa dan negara.

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan manusia agar dapat melanjutkan kehidupan. Kata “didik” didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai “memelihara dan memberikan bekal kepada siswa dalam etika, kecerdasan pikiran, dan ilmu jiwa” dan “pendidikan” didefinisikan sebagai kegiatan, cara, dan untuk mengajar atau mendidik.

Pendidikan juga memiliki tujuan dalam kehidupan manusia dan lingkungan, tetapi kehidupan manusia masih banyak terjadi kerusakan lingkungan. Banyak bencana alam di Indonesia disebabkan oleh kesalahan manusia dan pengelolaan lingkungan yang buruk dari manusia. Selain itu, manusia lebih cenderung memanfaatkan lingkungan sekitar secara berlebihan untuk kepentingan sendiri, tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan sekitarnya. Salah satu faktor yang menyebabkan kerusakan lingkungan yaitu kurangnya kesadaran dalam pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan pengetahuan mengelola sampah. Sering terlihat orang membuang sampah jika tidak menemukan tempat sampah, sehingga orang tersebut akan membuang sampah disembarang tempat.

Dalam kegiatan membuang sampah dan memilah sampah sesuai jenis sampah begitu terlihat sepele, namun dampak dari kebiasaan tersebut sangat besar jika diterapkan dengan baik dan terus menerus. Sejak usia dini karakter peduli lingkungan sangat penting untuk dikembangkan, yang tercerminkan dalam perilaku membuang sampah pada tempatnya juga memilah jenis sampah. Mengenalkan jenis sampah sejak usia dini dengan membuang sampah sesuai jenisnya adalah pembiasaan sederhana yang akan membawa dampak besar bagi lingkungan dan sikap ini sangat perlu untuk dibentuk agar menjadi kebiasaan baik bagi generasi ke depan. Meskipun membuang sampah dan

memilah jenis sampah terkesan sederhana namun melakukan pembiasaan tidaklah mudah. Apalagi untuk anak usia dini yang masih perlu latihan dan bimbingan dari orang tua. Untuk mengatasi permasalahan tersebut sangat dibutuhkan usaha atau solusi yang sesuai dengan tingkat pemahaman anak usia dini, dimana konsep 3R tersebut adalah untuk mengetahui bahwa sampah atau barang yang sudah tidak terpakai masih dapat dimanfaatkan untuk diri sendiri, keluarga maupun orang lain. Sikap peduli lingkungan dan budaya lingkungan adalah tugas manusia untuk menjaga lingkungan, memiliki sikap berinteraksi sosial alam dengan baik.

Keterbiasaan perilaku peduli lingkungan akan membentuk karakter peduli lingkungan, dan manusia akan memiliki kebiasaan merawat serta menjaga lingkungan (Yudanti, 2021). Dari pemahaman tersebut, kesadaran untuk menjaga lingkungan sekolah dan melestarikan lingkungan hidup, Sekolah diharapkan mampu untuk memberikan kesadaran maupun karakter yang dapat menjaga lingkungan sekolah dengan baik dan benar. Sekolah juga harus mampu menciptakan siswa yang memiliki rasa peduli yang tinggi terhadap lingkungan sekolah yang akan berdampak baik terhadap kenyamanan belajar disekolah dan prestasi serta kreativitas peserta didik. Karena sekolah adalah tempat yang berperan dalam menerapkan pendidikan karakter. Dalam pendidikan karakter akan melibatkan seluruh yang ada di dalam pendidikan, baik dari keluarga, sekolah, lingkungan sekolah, dan juga masyarakat luas. Dan ini tidak akan berhasil jika tidak ada kesinambungan dan keharmonisan dengan lingkungan pendidikan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan lingkungan adalah menumbuhkan karakter peduli lingkungan sejak usia dini. Penanaman, pemahaman, serta kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sangatlah baik jika dimulai akan dilaksanakan melalui pendidikan. Minat serta kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan yang nantinya dapat menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan sehat.

Sebuah lingkungan sekolah yang nyaman dan sehat dapat meningkatkan kinerja dan kreativitas siswa dalam lingkungan sekolah. Dalam setiap kelas, guru dan sekolah memiliki tanggung jawab untuk menanamkan kepedulian

lingkungan pada siswa. Ini dapat ditanamkan melalui kurikulum sekolah ataupun program sekolah yang telah direncanakan sebelumnya untuk pembentukan karakter pada peserta didik ini merupakan tugas guru dan sekolah dalam setiap pembelajaran.

Adams & Dickey (dalam Safitri 2019) menyatakan bahwa peran guru sangat beragam, antara lain guru sebagai pengajar (*teacher as instruktur*), guru sebagai pembimbing (*teacher as counselor*), guru sebagai ilmuwan (*teacher as scientist*), dan guru sebagai pribadi (*teacher as person*). (Salsabila, 2021) mengatakan bahwa guru juga mempunyai peran penting dalam memperkenalkan sebuah nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada anak. Menurut (Palunga, 2017) menjelaskan bahwa peran guru sebagai keteladanan dapat diekspresikan melalui perkataan yang sopan, sikap, dan kepribadiannya, contohnya seperti kesopanan, disiplin, bertanggung jawab, jujur, toleransi, dan juga kepedulian terhadap siswa maupun orang lain.

Saat ini, pendidikan di sekolah terutama sekolah dasar hanya mengedepankan pencapaian akademik siswa untuk menjadikan siswa yang cerdas dan pintar. Oleh karena itu, pendidikan karakter dapat membantu siswa menjadi orang yang lebih baik di masa depan. Menurut (Khotimah, 2019) mengemukakan bahwa presiden merencanakan untuk menjadikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sebagai amanat Nawacita yang tercantum pada butir ke delapan yang berbicara tentang melakukan revolusi karakter. Selain itu, Penguatan Pendidikan Karakter berkaitan dengan karakter atau moral siswa. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sangat penting bagi peserta didik untuk masa yang akan datang karena generasi sekarang adalah generasi emas yang akan menjadi pemimpin selama 30 tahun yang akan mendatang.

Salah satu contoh sikap peduli lingkungan adalah melindungi dan memelihara kelestarian lingkungan dari kerusakan adalah salah satu upaya dari sikap peduli lingkungan. Namun kenyataan, masih banyak orang yang membuang sampah sembarangan di tempat umum, tempat wisata, dan tempat lain. Dalam hal itu peserta didik dapat dilatih untuk selalu membuang sampah pada tempatnya dan memberikan edukasi tentang pentingnya untuk mengetahui jenis sampah yaitu sampah Organik dan Anorganik. Sampah

organik berasal dari sisa makhluk hidup yang dapat mengalami pembusukan dan pelapukan, dan sampah organik dapat dikelola dengan baik untuk tetap ramah lingkungan. Sampah Anorganik berasal dari hasil pembuangan kegiatan manusia, seperti plastik dan kaca yang membutuhkan waktu lama untuk menguraikannya. Selain itu, peserta didik juga diberikan edukasi tentang konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), yaitu *Reduce* (Pengurangan) digambarkan sebagai tindakan sehari-hari yang akan menimbulkan adanya pengurangan sampah. *reuse* (Penggunaan Kembali) menggunakan Kembali barang bekas tanpa memprosesnya dahulu. *Recycle* (Mendaur Ulang) diartikan mengolah sampah menjadi bahan lain yang lebih bermanfaat (Satari 2023). Selain itu, peserta didik harus mengetahui apa itu sampah dan bagaimana mengelola beberapa jenis dari sampah. Sampah adalah salah satu hal penting yang harus diperhatikan dengan serius. Sampah adalah sisa yang dihasilkan oleh beberapa aktivitas manusia dan proses aktivitas alam yang tidak memiliki nilai ekonomi. Maka dari itu, permasalahan sampah bukan hanya tanggung jawab pemerintah melainkan tanggung jawab seluruh masyarakat (Siskayanti, 2022).

Berdasarkan dari observasi awal yang sudah peneliti lakukan di SDN Mustika Jaya III, sekolah ini adalah sekolah yang berbudaya lingkungan dari beberapa fasilitas sekolah yaitu kantor, ruang guru, ruang kelas, perpustakaan, mushola, lapangan, kantin, dan kamar mandi. Walaupun sekolah ini merupakan sekolah yang berbudaya lingkungan akan tetapi peneliti menemukan masih ada permasalahan di sekolah tersebut yaitu, adanya siswa yang membuang sampah sembarangan di lingkungan sekolah, terlihat di depan kelas peneliti menemukan adanya sampah plastik.

Oleh karena itu, di SDN Mustika Jaya III juga terdapat beberapa kegiatan pendidikan berwawasan lingkungan yang melibatkan siswa seperti menanam pohon dan merawat tanaman. Di SDN Mustika Jaya III, tidak ada kegiatan pengelolaan sampah seperti daur ulang sampah. Guru kelas hanya meminta siswa untuk mengumpulkan sampah dari botol bekas yang kemudian akan dijual atau dibuat kerajinan sebagai pajangan di kelas.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, penelitian tentang “*Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peduli Siswa Terhadap Lingkungan Melalui Kegiatan Pembiasaan Membuang Sampah Di SDN Mustika Jaya III*” menarik untuk diteliti guna mendapatkan pengetahuan berkenaan dengan permasalahan diatas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penulis akan merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam pembentukan karakter peduli siswa terhadap lingkungan melalui kegiatan pembiasaan membuang sampah di SDN Mustika Jaya III?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pembiasaan membuang sampah di SDN Mustika Jaya III?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan peran guru dalam pembentukan karakter peduli siswa terhadap lingkungan melalui kegiatan pembiasaan membuang sampah di SDN Mustika Jaya III
2. Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pembiasaan membuang sampah di SDN Mustika Jaya III

E. Manfaat Penelitian

Harapannya adalah penelitian yang dilakukan akan menghasilkan manfaat:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan siswa mampu membentuk karakter pribadinya dalam pembiasaan membuang sampah pada tempatnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambahkan wawasan dan pengetahuan terkait pembentukan karakter siswa terhadap peduli lingkungan melalui kegiatan pembiasaan membuang sampah

b. Bagi Siswa

Penerapan pendekatan ini bisa membuat hasil belajar siswa lebih meningkatkan secara keseluruhan, khususnya dengan menumbuhkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap pengelolaan sampah yang baik.

c. Bagi Guru

Sebagai bahan acuan dalam mengubah karakter siswa dalam pembiasaan membuang sampah pada tempatnya

d. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian dapat dijadikan masukan bagi sekolah dalam usaha memperbaiki sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah

